

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara teknis, fotografi adalah teknik yang menggunakan sensor dan film untuk menangkap dan memproses cahaya. Tetapi esensi fotografi adalah menghargai momen dan membagikannya dengan dunia. Ini sangat sederhana, tetapi tindakan itu sendiri dapat mengubah persepsi orang yang melihatnya. Menurut Joel Christian Marpaung, Doni Trihanondo, dan Dyah Ayu Wiwid Sintowoko, Fotografi dapat diartikan sebagai proses penangkapan cahaya atau proses menghasilkan gambar 2 dimensi dengan mepantulan cahaya yang mengenai objek tersebut. Fotografi adalah seni, aplikasi, dan praktik membuat gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya, baik secara elektronik melalui sensor gambar, atau secara kimiawi dengan menggunakan bahan peka cahaya seperti film fotografi.

Menurut Jon Ross, Gambar atau foto memiliki makna yang lebih dalam dan dapat menceritakan ribuan kisah penting. Salah satu contoh terbaik adalah foto yang diambil selama perang. Selama perang, banyak foto menakutkan yang bisa kita lihat sekarang. Beberapa foto menangkap momen-momen mulia, kehancuran total warga kota yang terlibat dalam kebakaran. Tapi itu tidak semua, Fotografi juga cenderung memiliki banyak interpretasi, terutama dalam fotografi dan seni kontemporer. Ketika datang untuk mengevaluasi gambar, setiap orang memiliki tampilan yang keren. Beberapa melihat "gambaran" besar, yang lain melihatnya sebagai analogi kehidupan. Dengan memperluas pengetahuan tentang fotografi, estetika, dan teknik, kita dapat mengungkapkan lebih banyak makna dari satu foto.

Pada awalnya, tujuan fotografi adalah untuk membuat potret bagi orang-orang yang tidak mampu membeli lukisan. Selama perang, fotografi memungkinkan orang untuk berkabung dan mengingat keluarga mereka yang meninggal di medan perang (Jon Ross, 2021). Pecintanya juga dapat menggunakan foto untuk menghilangkan rasa sakit yang membosankan dan pengap dari orang

yang dicintai di malam yang dingin. Seiring waktu, fotografi melayani berbagai tujuan yang lebih luas. Fotografi produk didasarkan pada satu tujuan: menjual produk seperti makanan, dan minuman segar. Fotografer harus membuat semua makanan dan minuman itu terlihat berkilau, menggugah selera, dan nikmat dibandingkan pesaingnya.

Disisi lain Fotografi potret bertujuan untuk menceritakan kisah tentang kepribadian, kepribadian, dan sejarah seseorang. Gaya ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis dengan tujuan yang berbeda, seperti potret gaya hidup dan potret jalanan. Bagi fotografer amatir dan masyarakat umum, fotografi adalah cara untuk mengabadikan momen-momen penting dalam hidup: kenangan yang tersimpan dalam fotografi tanpa batas waktu dan dapat dengan mudah diingat kapan saja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi pada abad 21 merupakan era dimana dunia sedang bergeser ke arah teknologi yang lebih maju. Baik dari bidang ilmu yang jelas hingga seni. Fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni. Perkembangannya yang sangat pesat, mempengaruhi sikap dan gaya hidup masyarakat.

Menurut Sam Hurd, fotografi Prisma adalah teknik dimana prisma digunakan untuk membengkokkan, membiaskan, atau menyebarkan cahaya dari suatu objek. Potret, sampul album, atau foto pernikahan dapat ditingkatkan dengan cahaya latar depan berwarna pelangi. Di sisi lain, objek mungkin berada di tengah kaleidoskop atau di lanskap dongeng psikedelik. Semua efek ini diciptakan oleh prisma yang terbuat dari kaca, plastik, atau bahan lainnya. "Ini adalah efek dalam kamera yang memungkinkan distorsi dan suar organik di kehidupan nyata."

Dalam fotografi dikenal tiga kategori warna, yaitu warna yang hangat (*warm*), warna yang dingin (*cool*) dan warna yang netral. Warna dingin (*cool color*) merupakan warna yang memberi kesan kesejukan, kedamaian maupun ketenangan, contoh dari warna-warna tersebut, misalnya biru, hijau dan ungu. Warna biru contohnya warna langit siang hari ketika cerah, sedangkan hijau lebih identik dengan warna hijau daun. Warna hangat (*warm color*) merupakan warna-warna yang memberikan kesan hangat, cenderung panas, contohnya matahari saat sore

menjelang tenggelam (*sunset*). Warna-warna yang muncul diantaranya merah, magenta, oren dan kuning yang memberi kesan kehangatan. Sedangkan warna netral terdiri dari warna putih, hitam, abu-abu (Gunawan, 2012:547).

kaleidoskop adalah suatu alat optik yang terbuat dari beberapa cermin yang disusun untuk memantulkan cahaya biasa menjadi cahaya dan warna yang indah. Hasil pantulan cahaya yang dihasilkan oleh kaleidoskop bisa saja dianggap dengan psikedelik. Psikedelik adalah penciptaan kembali imajinasi dan perubahan kesadaran seseorang saat memakai obat-obatan psikedelik seperti LSD (*lysergic acid diethylamide*) atau dalam Bahasa Indonesia Asam lisergat dietilamida. Secara visual karya psikedelik sangat distorsi dengan warna yang cerah.

Dalam bukunya, Plutchik mengatakan bahwa emosi selalu menjadi pusat perhatian banyak orang. Hampir semua Ahli Filsafat seperti Aristoteles, Spinoza, Bergson, dan Russell telah memperhatikan sifat emosi. mereka membuat spekulasi dan teori tentang asal mulanya, ekspresi, efek, dan apa hubungannya dengan kehidupan manusia. Selain Ahli Filsafat, Penulis, Seniman, dan Musisi selalu berusaha untuk menunjukan emosi untuk mempengaruhi penikmat karyanya melewati komunikasi yang simbolis.

Seorang fotografer dari San Fransisco yang bernama Nikk Wong terinspirasi membuat *fractal* (filter prisma) saat dia sedang melakukan foto pernikahan. Hal ini disebabkan oleh jatuhnya hiasan lampu (*chandelier*). Dia penasaran dengan hiasan yang jatuh itu dan mencoba memotret dengan hiasan itu. Tidak disadarinya dia mulai diperkenalkan dengan fotografi prisma.

Urgensi dalam penciptaan karya ini adalah penulis sangat tertarik dengan fotografi dengan teknik prisma dalam karya “*REFRACTION OF ME*”. Hal ini dikarenakan, masih sedikitnya seniman menggunakan teknik ini dalam sebuah proses penciptaan karya. Selain itu, karya ini akan menggunakan objek manusia sebagai refleksi dari karya *REFRACTION OF ME*. dengan makna pecahan atau sisi lain dari objek yang dilihat seperti warna lain dari seseorang atau sisi lain dari seseorang.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan fotografi dengan menggunakan prisma pada karya *REFRACTION OF ME*?
2. Bagaimana makna visual pada fotografi dengan menggunakan prisma pada karya *REFRACTION OF ME*?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dan perluasan pokok bahasan, sehingga penelitian lebih terarah dan lebih mudah didiskusikan untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup pembuatan karya hanya di kota Bandung, Indonesia.
2. pembuatan karya hanya memakai kamera DSLR dan Kaca Prisma.

D. TUJUAN BERKARYA

Upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah adalah:

1. Menciptakan karya menggunakan prisma.
2. Menganalisis hasil karya yang dibuat.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi, sistematika penulisan dan alur kerja penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas teori umum, teori seni, dan referensi seniman yang dipakai sebagai dasar teori dalam pembuatan karya *REFRACTION OF ME*.

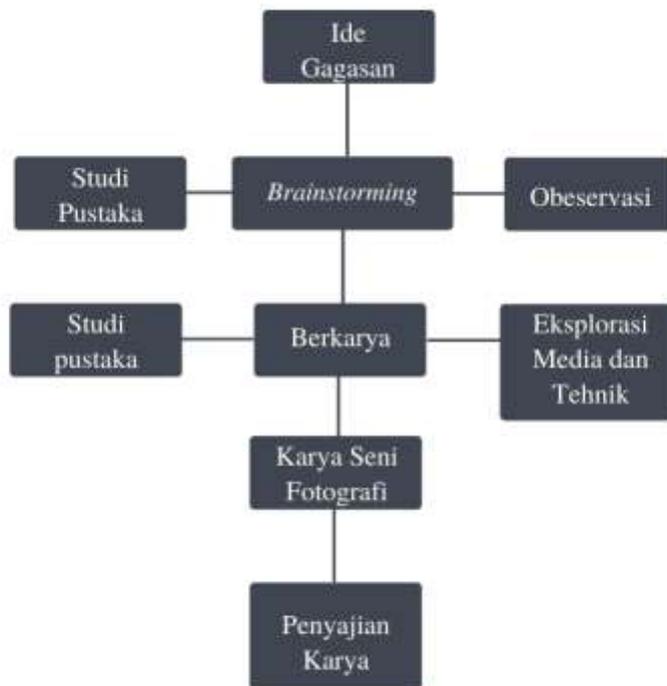
BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Membahas konsep karya dan proses berkarya

BAB IV KESIMPULAN

Melakukan penganalisaan data yang telah diperoleh

F. SKEMA/ALUR BERFIKIR



Gambar 1.1. Skema berpikir
(Sumber: Penulis, 2021)

Grafik di atas menunjukkan proses kerja. Dalam pembuatan tugas akhir karya fotografi ini dilakukan melalui teknik dan proses penciptaan yang sistematis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kreasi kerja yang lebih baik. Tentu saja,

sebelum penulis menciptakan sebuah karya fotografi, dia memutuskan ide pertama dan berkisar pada tema dan objek yang dipotret. Setelah mendapatkan ide-ide pertama, penulis mengembangkan ide-ide tersebut dengan membangkitkan pengalaman pribadi penulis dengan stimulus yang dicarinya. Apa yang terjadi di lingkungan sekitar dan hal-hal menarik apa yang terjadi dalam menciptakan sebuah karya fotografi berdasarkan tema prisma. Ketika sebuah ide atau gagasan fotografi diperoleh dari hasil kontemplasi dan inspirasi, proses selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya fotografi dengan menciptakan seni dengan ide-ide dari keseluruhan dan membayarnya, terutama dalam pengelolaan konsep. Adalah dengan memperhatikan selera, faktor eksternal dan internal.